

“Lebur Ing Diri”
**Pengalaman Meditasi Sebagai Inspirasi Dalam
Penciptaan Film Tari**



TESIS
Penciptaan Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni Tari

Putri Nuur Wulansari
2121348411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
MAGISTER PENCIPTAAN SENI

“LEBUR ING DIRI”
PENGALAMAN MEDITASI SEBAGAI INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN FILM TARI

Oleh:
Putri Nur Wulansari
2121348411

Telah dipertahankan pada tanggal 27 Juni 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

Penguji Ahli,

Dr. Hendro Martono, M.Sn.

Ketua Tim Penguji

Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M. Si.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 18 AUG 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang ditulis dan karya seni yang dibuat atau disajikan ini berupa film tari, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Tesis sebagai wujud pertanggungjawaban verbal dari sebuah karya seni merupakan hasil penelitian dan penciptaan yang didukung berbagai referensi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas orisinalitas tesis maupun karya seni tersebut, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan.

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Putri Nuur Wulansari

NIM. 2121348411

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Almarhumah Ibuku Sulechah, Bapakku Muchamad Nuur Chalimi, Adik-Adikku Dewi Kurnianingsih, Muhammad Nuur Hermawan dan Dedi Setiadi Saputro. Terimakasih atas kasih sayang, do'a, dan dukungannya.
2. Suamiku Irwan Susanto. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.



ABSTRAK

Karya lebur ing diri memiliki tinjauan masalah sebagai berikut : Bagaimana mempresentasikan konsep meditasi ke dalam karya film tari yang dikemas menggunakan metode pendekatan film tari, dan bagaimana menuangkan proses meditasi dalam gerak tari.

Tinjauan teori ada dua yaitu, meditasi dan film. Menurut Neils Mulder bahwa praktik kebatinan dalam sebuah upaya berpusat pada individu yang menempatkan diri terdalam, “aku sejati” (insun sejati), pada pusatnya pusat segala penilaian. Saat menyaksikan tari dalam film dan tari di atas panggung, ada ruang dan waktu yang dihadirkan, namun yang membedakan keduanya adalah film mampu mengontrol dan memanipulasi ruang dan waktunya sendiri, tidak seperti pertunjukan tari yakni penonton harus berada pada ruang dan waktu yang sebenarnya secara langsung (Declamater, 1981: 3) dalam Disertasi yang disusun oleh Deny Tri Ardianto.

Menggunakan metode kualitatif karena menjabarkan tentang tempat dan meneliti tentang apa saja yang ada di dalamnya, serta menggunakan langkah dan cara yang melibatkan data dan informasi yang diperoleh sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu hal. Metode kualitatif memiliki karakteristik tersendiri.

Film Tari “Lebur Ing Diri” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Proses penciptaan Film Tari Lebur Ing Diri berdasarkan eksplorasi ragam gerak dari meditasi yang dialami sebagai pengalaman pribadi serta improvisasi ragam gerak yang didapat dari ekplorasi yang sudah ditentukan. Kemudian di komposisikan dengan mengkolaborasikan antara film dan tari. Dalam karya ini juga terdapat tema yang disesuaikan dengan visualisasinya serta unsur-unsur pendukung karya seperti pola lantai, properti, tat rias, dan tata kostum

Kata Kunci : *Meditasi, Film, Tari*

ABSTRACT

Self-melting works have a review of the following problems: How to present the concept of meditation into dance film works that are packaged using the dance film approach method, and how to pour the process of meditation into dance movements.

There are two theories that review, meditation and film. According to Neils Mulder, spiritual practice is an individual-centered effort that places the innermost self, the "true me" (true insun), at the center of all judgment. When watching dance in film and dance on stage, there is space and time presented, but what distinguishes the two is that films are able to control and manipulate their own space and time, unlike dance performances, where the audience must be in actual time and space directly (Declamater, 1981: 3) in a Dissertation compiled by Deny Tri Ardianto.

Using qualitative methods because it describes the place and researches what is in it, and uses steps and methods that involve data and information obtained as subjects who can pour out their own answers and feelings to get a general idea of something. Qualitative methods have their own characteristics.

The Dance Film "*Lebur Ing Diri*" can be concluded as follows: The process of creating the Dance Film *Lebur Ing Diri* is based on the exploration of the variety of movements from meditation experienced as personal experiences and improvisation of the variety of movements obtained from exploration that has been determined. Then it was composed by collaborating between film and dance. In this work, there are also themes that are adapted to the visualization as well as supporting elements of the work such as floor patterns, props, tat makeup, and costume design.

Keywords : *Meditation, Movie, Dance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun tesis yang berjudul, “*Lebur Ing Diri*” Pengalaman Meditasi Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Film Tari”, dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., pembimbing yang telah memberi bimbingan, pengarahan, mengoreksi, dan memberikan saran-saran dalam penyusunan tesis.
2. Perangkat Kelurahan Desa Watukumpul, Desa Widuri, Desa Petarukan yang telah memberikan ijin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
3. Seluruh Dosen beserta Staf Pascasarjana ISI Yogyakarta atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan.
4. Bapak, Ibu, Dewi, Wawan, Irwan, dan Dedi yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan tesis ini.
5. Segenap keluarga besar Sanggar Seni Diwangkara yang senantiasa mendukung penelitian ini.
6. Segenap handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan batuan selama penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM DAN DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. KAJIAN SUMBER	7
1. Sumber Tertulis.....	7

2. Sumber Karya	8
B. KAJIAN TEORI.....	10
1. Meditasi	10
2. Film Tari	11
BAB III METODE PENCiptAAN	15
A. METODOLOGI	15
B. KONSEP PENCiptAAN.....	17
1. Tari.....	18
2. Film.....	24
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Kajian Meditasi dalam Tari.....	30
B. Konsep Penciptaan	51
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
Buku:.....	113
Jurnal:.....	113
Karya:.....	114
Wawancara:.....	114

DAFTAR DIAGRAM DAN DAFTAR TABEL

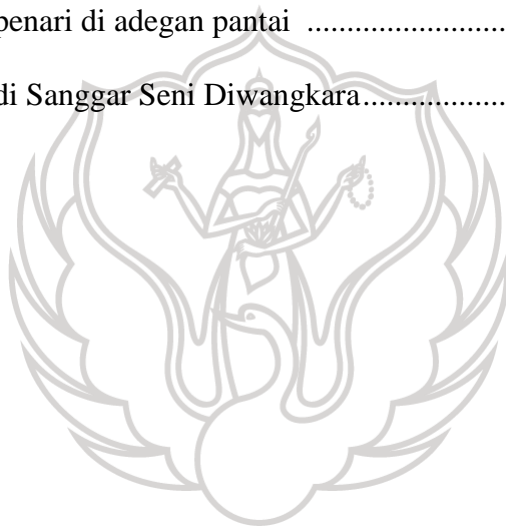
Diagram 1. Penggarapan Karya	27
Tabel 1. Story Board	52
Tabel 2. <i>Shootlist</i> teknis dalam pengambilan gambar.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cek lokasi pada adegan <i>sajen</i>	25
Gambar 2. Diskusi pengambilan gerak	25
Gambar 3. Meditasi di Telaga Rengganis	32
Gambar 4. Karya tari Putri Nuur Wulansari yang berasal dari meditasi di Desa Pegongsoran Pernalang	32
Gambar 5. Sesaji atau <i>sajen</i> dalam ritual.....	34
Gambar 6. Kain putih dikenakan untuk meditasi.....	35
Gambar 7. Kostum Penari <i>Sajen</i>	36
Gambar 8. Kostum Penari Desa di <i>Lebur Ing Diri</i>	37
Gambar 9. Kostum Nelayan	38
Gambar 10. Kostum Penari Dayang Air	38
Gambar 11. Kostum <i>Pancer</i>	39
Gambar 12. Rias natural yang digunakan dalam adegan <i>sajen</i>	40
Gambar 13. Tata rias adegan meditasi	41
Gambar 14. Tata Rias Para Warga Desa.....	41
Gambar 15. Tata rias para penari di pantai	42
Gambar 16. <i>Caping</i>	44
Gambar 17. Jala	44
Gambar 18. <i>Lesung</i>	45
Gambar 19. Topeng	45

Gambar 20. Improvisasi gerak apa	46
Gambar 21. Improvisasi gerak adegan mengayak padi	46
Gambar 22. Improvisasi gerak adegan ibu dan anak di desa	47
Gambar 23. Improvisasi gerak membawa alat pukul <i>lesung</i>	47
Gambar 24. Improvisasi gerak adegan memainkan <i>lesung</i>	48
Gambar 25. Improvisasi gerak adegan berlari di semak-semak	48
Gambar 26. Improvisasi pengambilan gambar adegan di semak	49
Gambar 27. Improvisasi gerak adegan <i>sajen</i>	49
Gambar 28. Latihan penari di adegan pantai	50
Gambar 29. Latihan di Sanggar Seni Diwangkara.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film tari telah banyak diperhatikan oleh para seniman tari di Indonesia, puncaknya pada saat pandemi melanda karena banyak pertunjukkan tari secara langsung yang tidak bisa eksis karena adanya larangan perkerumunan. Film tari merupakan suatu inovasi baru yang dilakukan guna tetap berkarya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Dengan adanya film tari menjadikan warna baru dalam dunia pertunjukkan. Sejatinnya film tari sudah ada sebelum pandemi, namun keberadaannya belum banyak orang yang mengetahuinya. Film tari pertama kali dikenal di dunia sebagai film dokumentasi tari, artinya media film digunakan sebatas untuk mendokumentasikan kegiatan orang yang sedang menari. Pada tahun 2022, Garin Nugroho melahirkan film yang berjudul *Siklus* disana beliau menghadirkan kisah penari yang menemukan jati dirinya dan menekankan pada rasa yang terkandung di dalam alam. Tidak hanya itu masih banyak lagi karya Garin Nugroho, yaitu contoh lainnya pada tahun 2017 beliau membuat film bisu dengan berlatar belakang mistisisme berjudul *Setan Jawa*.

Tahun 2017 seorang koreografer asal Solo bernama Dwi Windarti menciptakan film tari berjudul *Mendut*, film mendut menonjolkan sisi warna hitam putih dalam filmnya dengan membawakan cerita tokoh Roro Mendut.

Tahun 2020 koreografer bernama Agus juga membuat film tari yang berjudul *Depresed*, dia menggambarkan tentang rasa depresi atau terkekang atas keterbatasan dalam kehidupan digambarkan dengan menampakkan ruangan kecil yang hampa. Sekarang ini, film tari semakin berkembang dan diakui oleh pasar Internasional. Contohnya Karya Agus ini juga merupakan 5 diantara nominasi film tari terbaik yang diadakan oleh festival film virtual pada tahun 2020. Tidak hanya itu saja, pertengahan bulan Juli 2020 Indonesia meraih Juara Film Tari Internasional Euro Asia Dance Project dengan menampilkan film tari yang berjudul “*Perempuan Tanah Jahanam*” karya dari sutradara bernama Joko Anwar.

Ira Indrawardana Dosen Antropologi Universitas Padjajaran (UNPAD) dan aktor sekaligus sutradara menyebut bahwa dalam memasuki dunia *virtual*, masyarakat perlu diberikan pemahaman terkait keberadaan pertunjukan dengan media baru, sebab tidak seluruh masyarakat paham dan mampu menjangkau akses *virtual*, baik teknis maupun medianya. Pertunjukkan secara *virtual* merupakan wadah dengan kecanggihan teknologi dan film tari merupakan salah satu seni pertunjukan yang ada di dalamnya. Teknologi film yang pesat ini membuat karya tari semakin dapat divisualkan dengan berbagai cara yang dalam pentas pertunjukkan tari secara langsung tidak bisa. Karena memiliki teknik-teknik yang tidak dapat dilakukan dalam pertunjukkan secara langsung. Seperti penampakan efek-efek cahaya yang hanya bisa dioperasikan dengan pengeditan. Maka karena karya ini merupakan gambaran dari meditasi dengan menampakkan *visual-visual* yang sulit dilakukan dengan mata telanjang menjadikan karya ini berbentuk film tari.

Karya ini merupakan gambaran dari pengalaman pribadi yang pernah dilakukan. Fenomena seperti ini sangat sulit untuk didokumentasikan namun dalam karya ini akan diulas secara *visual* dengan gambaran-gambaran yang ada di dalam dunia yang berbeda. Meditasi merupakan menenangkan jiwa dan fokus pada apa yang akan dilakukan. Meditasi yang dilakukan ini adalah meditasi dengan eksplorasi gerak tari yang kemudian menjadi inspirasi pembuatan film tari. Karya ini bertujuan untuk mengundang penonton memahami secara luas tentang adanya makna ritual dalam meditasi dan juga secara khusus *eksplorasi* rasa dalam memahami gambaran *visual* perbedaan alam nyata dan alam yang tidak banyak orang lihat serta bagaimana menjadi inspirasi karya seorang perempuan. Faktor inilah yang menjadikan karya ini harus menggunakan pendekatan film tari karena perlu menggunakan *efek-efek* yang hanya bisa dilakukan dalam pembuatan film untuk dapat menampilkan sisi-sisi yang tidak nyata.

Meditasi yang dilakukan tidak hanya sekedar memfokuskan diri namun juga terdapat ritual yang harus dilakukan sebelum melakukan meditasi tersebut. Dalam buku Neils Mulder yang berjudul “*Misistisme Jawa*” (14), menjelaskan bahwa bangsa “kejadian alam memiliki arti *supranatural* dan tampil sebagai tanda-tanda untuk kerja *kosmos*. Banyak keluarga Jawa yang memiliki pusaka kramat yang harus dipuja dan diberi ritual karena memiliki kekuatan gaib dan memiliki manfaat untuk perlindungan. Begitu juga dengan adanya ritual sebelum melakukan meditasi disini guna untuk menghormati leluhur dan atas rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meminta perlindungan-Nya.” Dalam perjalanan meditasi, koreografer melakukan meditasi di alam dengan

menggunakan energi yang ada di alam sekitar. Tentunya memerlukan ritual guna mendorong energi tersebut untuk dapat dirasakan. Pada bulan Agustus tahun 2018, tepatnya di Desa Pegongsoran melakukan meditasi atas undangan Bapak Ari selaku Lurah Desa Pegongsoran, di sana dilakukan meditasi dengan gerak tari untuk mengetahui penghuni daerah setempat dan beliau berkehendak untuk membuat tarian di sana. Dan pada Bulan September 2018, meditasi dilakukan setelah mendapat undangan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pematang dengan tujuan untuk mengetahui sosok yang ada di Telaga Rengganis Kecamatan Watukumpul dan bagaimana cerita yang terjadi pada masa Dewi Rengganis hidup. Penggambaran cerita dan tokoh diekpresikan dengan bahasa tubuh, yaitu dengan gerak karena pada dasarnya ketika saya melakukan meditasi ada energi yang mendorong tubuh untuk bergerak dan kadang tidak hanya merasakan tubuh bergerak saja namun kadang terdengar alunan-alunan musik atau suara yang berirama. Koreografer tidak hanya melakukan meditasi dengan alam, meditasi bisa juga dilakukan dengan benda, misalnya: keris, dengan melakukan penayuhan keris *Puthut* yang memiliki tujuan untuk mengetahui khodam di dalam keris tersebut.

Ritual di dalam tari sudah banyak dilupakan oleh para penari, mereka hanya mementingkan dari segi kepenariannya saja. Menurut Iwan Darmawan seorang koreografer sekaligus penari, ritual merupakan energi dalam diri sendiri secara *spiritual*. Disini beliau menekankan bahwa sebagai penari sudah banyak dari kita meninggalkan rasa *spiritual* dalam diri. Penari hanya menghafal gerak

dan baik secara kepenarian tetapi mereka lupa akan rasa spiritual dalam diri seorang penari.

Dari latar belakang di atas maka koreografer akan menghadirkan ritual rasa melalui meditasi yang dibentuk dalam film tari dan karya ini diberi judul “*Lebur Ing Diri*”, karena semua energi dan rasa yang ada pada saat meditasi akan disatukan dan diikutkan dalam diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan beberapa rumusan masalah penciptaan untuk mewujudkan karya tersebut, yaitu:

1. Bagaimana mengkreasikan konsep meditasi ke dalam karya film tari yang dikemas menggunakan metode pendekatan film tari?
2. Bagaimana mengekspresikan proses meditasi dalam gerak tari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sesuatu hendaknya memiliki tujuan dan manfaat yang ada. Tujuan tersebut hendaknya tepat kepada yang dituju dan manfaat tersebut akan berguna untuk penikmat karya. Adapun maksud tujuan dan manfaat dari karya dance film “*Lebur Ing Diri*”, yaitu:

1. Tujuan

- a. Memberikan pengetahuan tentang proses ritual dalam meditasi serta menerangkan makna tersebut dalam gerak tari.
- b. Menciptakan karya koreografi tari menggunakan pendekatan *dance film*.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan tentang gerak tari melalui proses ritual dalam meditasi.
- b. Memahami dan mengetahui proses meditasi melalui film tari.

